



---

## PENYULUHAN PERKOPERASIAN: PENGUATAN SDM KELOMPOK FOOD COURT DI KELURAHAN BARURAMBAT KOTA PAMEKASAN

Oleh:

Junaidi Efendi<sup>1</sup>, M. Khoiri<sup>2</sup>, Achmarul Fajar<sup>3</sup>, A. Yudi Heryadi<sup>4</sup>, Siti Salama Amar<sup>5</sup>, Kusyairi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Madura

E-mail: [junaidi@unira.ac.id](mailto:junaidi@unira.ac.id)

---

### Article History:

Received: 11-11-2023

Revised: 20-11-2023

Accepted: 19-12-2023

### Keywords:

koperasi, industri kuliner, food court, penyuluhan perkoperasian

**Abstract:** Koperasi dianggap sebagai pendorong pembangunan ekonomi masyarakat, terutama dalam industri kuliner, khususnya Food Court. Penyuluhan ini dianggap mendesak untuk memastikan pemahaman yang baik mengenai manfaat koperasi dan meningkatkan kolaborasi demi kesejahteraan anggota. Tujuan kegiatan ini melibatkan peningkatan pemahaman konsep koperasi, pengembangan keterampilan manajemen, partisipasi aktif anggota, memperkuat jaringan kolaboratif, dan meningkatkan kesadaran tentang peran koperasi dalam pembangunan lokal. Manfaatnya mencakup penguatan struktur organisasi, peningkatan kesejahteraan anggota, daya saing di pasar lokal, menjadi model perkoperasian berkelanjutan, dan kontribusi positif pada pembangunan lokal. Metode pelaksanaan mencakup pemetaan kebutuhan, perencanaan program penyuluhan, pelaksanaan sesi penyuluhan, workshop praktis, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan, partisipasi aktif, perluasan jaringan kolaboratif, dan kesadaran tentang peran koperasi. Kesimpulan artikel menekankan bahwa penguatan sumber daya manusia menjadi kunci sukses menghadapi tantangan ekonomi kompleks.

---

## PENDAHULUAN

Koperasi telah lama menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi masyarakat, terutama di tingkat lokal (Halim, 2020). Melalui konsep ini, masyarakat dapat bersatu untuk mencapai tujuan ekonomi bersama dan membangun sumber daya manusia yang tangguh. Salah satu sektor yang dapat mendukung perkembangan koperasi adalah industri kuliner, dan Food Court Kelurahan Barurambat di Kota Pamekasan menjadi titik fokus kami dalam kegiatan ini. Penyuluhan perkoperasian di kelompok ini menjadi sebuah kebutuhan mendesak untuk memastikan pemahaman yang baik mengenai manfaat koperasi dan memaksimalkan potensi kolaboratif dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.



Sebagaimana diketahui, penyuluhan memiliki peran krusial dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam berbagai program pengembangan (Idrus, 2011). Dalam konteks ini, fokus pada penguatan sumber daya manusia menjadi langkah strategis, karena koperasi yang berhasil tidak hanya memerlukan struktur yang kokoh, tetapi juga anggota yang memahami perannya dan memiliki keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, artikel ini mendalami ke dalam kegiatan penyuluhan perkoperasian yang bertujuan memperkuat sumber daya manusia di Food Court Kelurahan Barurambat.

Pentingnya penguatan sumber daya manusia dalam konteks perkoperasian tidak dapat dilepaskan dari tantangan dan peluang yang dihadapi oleh kelompok Food Court (Zaelani, 2020). Dalam era globalisasi ini, di mana persaingan semakin ketat, peningkatan kapasitas anggota menjadi kunci keberhasilan. Dengan memahami peran koperasi dalam konteks ini, Food Court Kelurahan Barurambat di Kota Pamekasan dapat menjadi model bagi kelompok sejenis dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berkembang.

Sejalan dengan visi ini, kita tidak dapat mengabaikan peran penting Kota Pamekasan sebagai lingkungan di mana Food Court beroperasi. Keterlibatan pemerintah setempat, dukungan komunitas, dan sinergi antara sektor publik dan swasta dapat membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan koperasi (Suhariyanto et al., 2018). Oleh karena itu, artikel ini tidak hanya mengeksplorasi strategi penyuluhan di tingkat kelompok, tetapi juga melihat faktor-faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan koperasi di level lokal.

Pentingnya penyuluhan dalam konteks perkoperasian tak dapat diabaikan. Penyuluhan bukan hanya tentang mentransfer informasi, tetapi juga membangun pemahaman yang mendalam dan kesadaran manfaat koperasi (Septiawan et al., 2022). Kelompok Food Court, sebagai subjek pengabdian masyarakat, merupakan kumpulan individu yang memiliki kepentingan bersama dalam mencapai tujuan ekonomi. Oleh karena itu, penyuluhan perkoperasian menjadi sarana vital untuk memastikan bahwa setiap anggota memahami peran mereka dalam keberlangsungan koperasi dan bagaimana kontribusi mereka dapat memperkuat sumber daya manusia kelompok.

Fokus khusus pada penguatan sumber daya manusia menjadi hal yang sangat relevan dalam konteks ini. Koperasi yang sukses tidak hanya membutuhkan struktur organisasi yang solid, tetapi juga anggota yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan (Widjajani & Hidayati, 2014). Penyuluhan perkoperasian di Food Court Kelurahan Barurambat di Kota Pamekasan tidak hanya menargetkan peningkatan pemahaman konsep koperasi tetapi juga pengembangan keterampilan yang dapat meningkatkan daya saing kelompok dalam industri kuliner yang semakin kompleks.

Seiring dengan perkembangan globalisasi, kelompok Food Court dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang. Dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berubah, penguatan sumber daya manusia menjadi kunci keberhasilan (Padmaningrum, 2019). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kegiatan penyuluhan perkoperasian dapat menjadi pendorong utama dalam memperkuat keterampilan dan pengetahuan anggota Food Court. Melalui pendekatan ini, diharapkan kelompok ini dapat menjadi model bagi koperasi sejenis dalam mengejar keberlanjutan dan perkembangan.

Tidak hanya berfokus pada internal kelompok, kegiatan ini juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan koperasi. Kota Pamekasan, sebagai latar belakang geografis kelompok Food Court, menjadi unsur penting dalam analisis



ini. Dukungan dari pemerintah setempat, keterlibatan komunitas, dan kolaborasi antara sektor publik dan swasta menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan dalam menciptakan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan koperasi (Ulum & Anggainsi, 2020).

Dengan merinci tantangan dan peluang yang dihadapi Food Court Kelurahan Barurambat, artikel ini berusaha memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran penyuluhan perkoperasian dalam meningkatkan sumber daya manusia. Selain itu, pendahuluan ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis yang mendukung argumen dan temuan yang akan diuraikan lebih lanjut.

Selain itu, tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian penyuluhan ini adalah sebagai berikut:

1. *Meningkatkan pemahaman tentang konsep koperasi*  
Menyediakan pemahaman yang mendalam kepada anggota kelompok Food Court mengenai prinsip-prinsip dasar koperasi, hak dan tanggung jawab anggota, serta manfaat kolaborasi dalam konteks kooperatif.
2. *Pengembangan keterampilan manajemen dan operasional*  
Memperkuat keterampilan anggota dalam manajemen operasional Food Court, termasuk aspek-aspek seperti perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan peningkatan kualitas layanan, sehingga meningkatkan daya saing kelompok di pasar kuliner lokal.
3. *Mendorong partisipasi aktif anggota*  
Merangsang partisipasi dan keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan kelompok, memastikan setiap anggota merasa memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan koperasi Food Court.
4. *Memperkuat jaringan kolaboratif*  
Membangun dan memperluas jaringan kolaboratif dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti pemerintah setempat, lembaga keuangan, dan pelaku bisnis lokal, untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan kelompok Food Court (Suryadharma et al., 2023).
5. *Meningkatkan kesadaran akan peran koperasi dalam pembangunan lokal*  
Menumbuhkan kesadaran anggota Food Court mengenai peran strategis koperasi dalam pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat kelurahan, serta kontribusi mereka terhadap perkembangan Kota Pamekasan secara keseluruhan.

Sedangkan Manfaat dari kegiatan pengabdian penyuluhan perkoperasian ini adalah sebagai berikut:

1. *Penguatan Struktur Organisasi*  
Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan anggota, diharapkan akan terjadi penguatan struktur organisasi Food Court sebagai sebuah koperasi, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih efektif dan peningkatan kinerja.
2. *Peningkatan Kesejahteraan Anggota*  
Peningkatan keterampilan dan pemahaman anggota diharapkan dapat berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan individu, menciptakan dampak positif pada anggota keluarga dan komunitas.
3. *Peningkatan Daya Saing di Pasar Kuliner Lokal*  
Dengan meningkatnya keterampilan manajemen dan operasional, Food Court diharapkan dapat meningkatkan daya saingnya di pasar kuliner lokal, menarik pelanggan baru, dan



memperluas pangsa pasar (Sandra et al., 2023; Wijaya & Maghfiroh, 2018).

#### 4. *Model Perkoperasian yang Berkelanjutan*

Dengan menerapkan konsep-konsep koperasi yang diberikan melalui penyuluhan, Food Court Kelurahan Barurambat diharapkan dapat menjadi model perkoperasian yang berkelanjutan, memberikan inspirasi dan panduan bagi koperasi sejenis di wilayah tersebut (Yulhendri, 2019).

#### 5. *Kontribusi Positif terhadap Pembangunan Lokal*

Dengan meningkatkan kesadaran peran koperasi dalam pembangunan lokal, diharapkan Food Court Kelurahan Barurambat dapat berperan aktif dalam inisiatif pembangunan ekonomi dan sosial yang dilaksanakan di Kota Pamekasan.

## **METODE**

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, antara lain:

1. Pendahuluan dan pemetaan kebutuhan
  - a) Identifikasi pemahaman awal anggota kelompok Food Court terkait koperasi.
  - b) Melakukan survei kebutuhan untuk mengetahui area-area di mana peningkatan pemahaman dan keterampilan dibutuhkan.
2. Perencanaan program penyuluhan
  - a) Merancang program penyuluhan yang mencakup konsep dasar koperasi, manajemen usaha, dan aspek-aspek lain yang relevan.
  - b) Menyesuaikan materi dengan kebutuhan yang teridentifikasi dalam tahap pendahuluan.
3. Sosialisasi dan undangan peserta
  - a) Melakukan sosialisasi program penyuluhan kepada anggota Food Court dan pihak terkait.
  - b) Mengirimkan undangan resmi kepada peserta dengan menjelaskan manfaat dan tujuan penyuluhan.
4. Pelaksanaan sesi penyuluhan
  - a) Melaksanakan sesi penyuluhan dengan melibatkan pemateri yang ahli di bidang koperasi dan manajemen usaha.
  - b) Menggunakan metode interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta.
5. Workshop dan pelatihan praktis
  - a) Melaksanakan workshop dan pelatihan praktis untuk mengasah keterampilan operasional, seperti perencanaan keuangan, pemasaran, dan manajemen waktu.
  - b) Melibatkan ahli atau praktisi industri kuliner untuk memberikan wawasan praktis.
6. Evaluasi dan umpan balik
  - a) Melakukan evaluasi segera setelah penyuluhan selesai untuk mengukur pemahaman dan keterampilan yang ditingkatkan.
  - b) Mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk mengevaluasi keefektifan program dan menyesuaikan program di masa depan (Wardhani & Dwiasnati, 2023).
7. Tindak Lanjut
  - a) Setelah penyuluhan, lakukan tindak lanjut berupa sesi konsultasi individu atau kelompok untuk menanggapi pertanyaan atau kebutuhan tambahan.



- b) Pelaksana program pengabdian membuka kanal komunikasi yang terbuka untuk memfasilitasi pertukaran informasi setelah kegiatan selesai.

Adapun kontribusi peserta dalam penyuluhan perkoperasian ini adalah:

1. Partisipasi aktif dalam diskusi, yakni peserta diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi kelompok untuk membagikan pengalaman dan pemahaman mereka terkait koperasi (Hamidi et al., 2020).
2. Pengaplikasian materi dalam konteks Food Court, yakni mendorong peserta untuk merancang rencana tindakan yang dapat diimplementasikan dalam operasional Food Court mereka berdasarkan materi yang disampaikan.
3. Berbagi pengalaman dan keterampilan, yakni memfasilitasi peserta untuk berbagi pengalaman dan keterampilan masing-masing yang dapat memberikan nilai tambah pada kelompok.
4. Pengembangan rencana bisnis bersama, yakni menggalang kolaborasi antaranggota untuk mengembangkan rencana bisnis bersama yang dapat meningkatkan daya saing Food Court (Kurnia & Soeratin, 2023).
5. Pertanyaan dan umpan balik konstruktif, yakni mendorong peserta untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan umpan balik konstruktif selama dan setelah sesi penyuluhan guna memperdalam pemahaman mereka dan meningkatkan kualitas program.

Melalui metode ini, diharapkan kegiatan penyuluhan tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan kontribusi peserta dalam memperkuat sumber daya manusia kelompok Food Court di Kelurahan Barurambat, Kota Pamekasan.

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan perkoperasian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu mulai dari persiapan hingga pelaporan akhir. Semua tahap telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 21-23 Juli 2023, dengan diikuti sebanyak 20 Kelompok Food Court dan bertempat Balai Kelurahan Barurambat Kota. Adapun hasil kegiatan ini secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman konsep koperasi  
Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep dasar koperasi, hak, dan tanggung jawab sebagai anggota. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa penyuluhan membantu mereka merinci manfaat kolaborasi dalam konteks kooperatif.
2. Keterampilan manajemen dan operasional yang ditingkatkan  
Peserta berhasil mengaplikasikan keterampilan manajemen dan operasional yang mereka peroleh dari sesi penyuluhan. Terlihat adanya peningkatan dalam perencanaan keuangan, pengelolaan inventaris, dan strategi pemasaran.
3. Partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan  
Dengan pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan proses pengambilan keputusan koperasi, peserta Food Court Kelurahan Barurambat mulai terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan kelompok, meningkatkan kolaborasi dan solidaritas.
4. Jaringan kolaboratif yang diperluas  
Seiring dengan peningkatan pemahaman, Food Court berhasil membangun dan memperluas jaringan kolaboratif dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti



pemerintah setempat, lembaga keuangan, dan pelaku bisnis lokal.

5. Kesadaran akan peran koperasi dalam pembangunan lokal

Peserta meningkatkan kesadaran tentang peran strategis koperasi dalam pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat kelurahan. Food Court Kelurahan Barurambat mulai berpartisipasi lebih aktif dalam inisiatif pembangunan lokal.

Berdasarkan hasil tersebut, para pelaksana kegiatan ini dapat mengidentifikasi hal-hal berikut.

1. Penguatan sumber daya manusia sebagai landasan keberlanjutan

Peningkatan pemahaman dan keterampilan anggota Food Court adalah langkah kritis dalam penguatan sumber daya manusia. Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi keberlanjutan operasional dan pertumbuhan bisnis kelompok.

2. Dampak positif pada kesejahteraan anggota

Peningkatan keterampilan manajemen dan operasional berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota. Kesejahteraan individu berdampak positif pada keluarga dan komunitas, menciptakan spiral positif.

3. Daya saing yang ditingkatkan di pasar kuliner lokal

Food Court Kelurahan Barurambat berhasil meningkatkan daya saingnya di pasar kuliner lokal. Keterampilan yang ditingkatkan dalam pengelolaan usaha dan pemasaran membantu menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan yang sudah ada.

4. Model perkoperasian yang berkelanjutan

Food Court tersebut kini menjadi model perkoperasian yang berkelanjutan dalam konteks lokal. Keberhasilan implementasi konsep-konsep koperasi menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, koperasi dapat menjadi pilar pembangunan ekonomi di tingkat kelurahan.

5. Peran strategis dalam pembangunan lokal

Dengan membangun jaringan kolaboratif yang erat dengan pemangku kepentingan eksternal, Food Court Kelurahan Barurambat memainkan peran yang lebih strategis dalam mendukung inisiatif pembangunan lokal. Keterlibatan aktif dalam proyek-proyek pembangunan memperkuat posisi koperasi dalam masyarakat.



**Gambar 1 Pelaksanaan Penyuluhan**

Hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan perkoperasian telah berhasil mencapai tujuan penguatan sumber daya manusia di Food Court Kelurahan Barurambat, memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan kelompok, kesejahteraan anggota, dan perkembangan ekonomi lokal.



## KESIMPULAN

Dengan mengkaji hasil kegiatan penyuluhan perkoperasian di Food Court Kelurahan Barurambat, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan penguatan sumber daya manusia kelompok. Peningkatan pemahaman konsep koperasi, pengembangan keterampilan manajemen, partisipasi aktif anggota, perluasan jaringan kolaboratif, dan kesadaran tentang peran koperasi dalam pembangunan lokal adalah bukti konkrit keberhasilan kegiatan ini.

Melalui pemahaman yang ditingkatkan, anggota Food Court tidak hanya menjadi lebih terampil dalam mengelola bisnis mereka tetapi juga merasakan dampak positif pada kesejahteraan individu dan keluarga. Daya saing Food Court di pasar kuliner lokal meningkat, membuktikan bahwa penguatan sumber daya manusia dapat menjadi kunci sukses dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

Pentingnya penguatan sumber daya manusia dalam konteks perkoperasian sangat jelas terlihat dalam upaya Food Court Kelurahan Barurambat. Sebagai model perkoperasian yang berkelanjutan, kelompok ini bukan hanya memberikan manfaat bagi anggotanya tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat lokal.

## SARAN

Dalam melihat hasil yang positif dari kegiatan ini, disarankan agar pendekatan serupa dapat diterapkan di kelompok-kelompok perkoperasian lainnya di wilayah sekitar. Pemerintah setempat dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi model Food Court Kelurahan Barurambat sebagai best practice dalam pengembangan koperasi di tingkat kelurahan. Selain itu, terus memperkuat kerjasama antara sektor publik, swasta, dan masyarakat menjadi kunci keberlanjutan. Pemerintah dapat memberikan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan, bimbingan teknis, atau insentif ekonomi untuk memotivasi perkembangan koperasi di wilayah tersebut.

Dalam konteks globalisasi yang terus berlanjut, adaptasi terhadap dinamika ekonomi yang cepat perlu menjadi fokus utama. Oleh karena itu, perlu diterapkan strategi berkelanjutan yang memungkinkan kelompok Food Court dan koperasi serupa untuk terus berkembang dan tetap relevan di pasar yang berubah. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan bahwa Food Court Kelurahan Barurambat dapat menjadi pionir inspiratif bagi perkembangan koperasi di wilayah tersebut, serta memberikan sumbangan positif yang signifikan pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2). <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- [2] Hamidi, I., Bashir, A., Atiyatna, D. P., Sukanto, S., & Mukhlis, M. (2020). Pelatihan Manajemen Koperasi Syariah di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.5>
- [3] Idrus, S. Al. (2011). Strategi Pengembangan Koperasi Indonesia Menuju Koperasi Mandiri. *IQTISHODUNA*, 2(1). <https://doi.org/10.18860/iq.v2i1.215>
- [4] Kurnia, D. S., & Soeratin, H. Z. (2023). Peran Kepemimpinan Suatu Institusi dalam



- Mengakselerasi Penanganan Korupsi di Era Digitalisasi 5.0 dan Sosial Media dengan Kepemimpinan Manajemen Pendidikan Islam. ANWARUL, 3(4), 647–661. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1277>
- [5] Padmaningrum, D. (2019). Penguatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Dan Manajemen Kelembagaan Petani Kopi Robusta Temanggung Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Lokal Berbasis Indikasi Geografis. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 8. <https://doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3351>
- [6] Sandra, J., Rachmawati, N. F., Samsudin, S., Maulina, A., Indrayanti, S., Fitra, R., & Firdaus, I. (2023). Optimalisasi Kinerja UMKM Tempe Melalui Skill Manajerial Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(3), 640. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i3.8566>
- [7] Septiawan, F. E., Indah, D., & Yunaningsih, A. (2022). Penguatan Budaya Disiplin Kerja Bagi Pelaku UMKM Pelestari Kutang Suroso di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 3(2), 14–20. <https://doi.org/10.54783/ap.v3i2.14>
- [8] Suhariyanto, J., Zainal, A., & Budiarta, K. (2018). Pemberdayaan Sumber Daya Lokal dalam Pengelolaan Sektor Industri Kreatif di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 24(3), 792. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i3.11616>
- [9] Suryadharma, M., Asthiti, A. N. Q., Putro, A. N. S., Rukmana, A. Y., & Mesra, R. (2023). Strategi Kolaboratif dalam Mendorong Inovasi Bisnis di Industri Kreatif: Kajian Kualitatif pada Perusahaan Desain Grafis. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(03), 172–181. <https://doi.org/10.58812/smb.v1i03.221>
- [10] Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Universitas Brawijaya Press.
- [11] Wardhani, N. K., & Dwiasnati, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kompetensi Literasi Informasi Kewirausahaan di Wilayah Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. *Media Abdimas*, 3(2), 104–109. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v3i2.2809>
- [12] Widjajani, S., & Hidayati, S. N. (2014). Membangun Koperasi Pertanian Berbasis Anggota di Era Globalisasi. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.30588/jmp.v4i1.97>
- [13] Wijaya, T., & Maghfiroh, A. (2018). Strategi Pengembangan Produk untuk Meningkatkan Daya Saing Produksi (Studi pada Tape “Wangi Prima Rasa” Di Binakal Bondowoso). *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 86–97. <https://doi.org/10.33650/profit.v2i1.563>
- [14] Yulhendri, Y. (2019). *Perkoperasian: Teori Masalah dan Aplikasi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/7qub2>
- [15] Zaelani, I. R. (2020). Peningkatan Daya Saing Umkm Indonesia: Tantangan dan Peluang Pengembangan Iptek. *TransBORDERS: International Relations Journal*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/transborders.v3i1.1746>